

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, diantaranya adalah guru dan siswa, agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif dalam memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar.

Geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. Keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA/MA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan. Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan siswa untuk bersikap, bertindak cerdas, arif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi dan ekologis. Konsekuensi dari tuntutan pembelajaran geografi tidak bisa diajarkan sealakadarnya saja, namun perlu lebih banyak mengikutsertakan keterlibatan siswa secara aktif, yakni dengan model yang menyajikan berbagai masalah sosial, ekonomi dan ekologis sebagai stimulus dalam melatih keterampilan memecahkan permasalahan sehingga dapat meningkatkan berfikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru geografi yang ada di MA Darul Ulum Toili, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan ceramah belum mampu menumbuhkan aktivitas belajar siswa secara aktif terutama pada mata pelajaran geografi yang nantinya akan berdampak pada hasil akhir yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih cenderung mendominasi jalannya pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir, sehingga rasa bosan siswa seringkali

muncul, akan tetapi dalam proses pembelajaran model pengajaran langsung dengan metode ceramah tidak selalu digunakan pada setiap pertemuan tetapi bervariasi misalnya dalam satu kali pertemuan menggunakan model pengajaran langsung dengan metode ceramah pada pokok-pokok bahasan tertentu. Sedangkan pada pertemuan berikutnya digunakan model-model pembelajaran lain misalnya model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini memang sudah cukup baik tetapi ada beberapa kendala dalam pembelajaran yakni sebagian siswa masih kurang untuk berfikir kritis setiap masalah geografi yang ajarkan. Terkadang siswa salah dalam menafsirkan maksud dari pertanyaan yang diajukan, serta siswa masih kurang berlatih dengan contoh-contoh kasus yang berbasis masalah. Siswa juga masih kurang paham dengan konsep dari geografi dengan demikian siswa masih sulit untuk menggunakan konsep dalam memecahkan masalah. Guru yang bersangkutan juga mengatakan bahwa siswa terbiasa dengan pengajaran langsung. Hal ini kurang efektif bagi perkembangan pengetahuan siswa. Untuk itu agar dapat meningkatkan keberhasilan suatu program yang diselenggarakan oleh sekolah, maka seyogianya guru membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran serta pada pemilihan model maupun metode yang tepat guna menciptakan pembelajaran yang bermakna juga menyenangkan bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan di atas dengan menarapkan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Topik Lingkungan Hidup” (*Suatu Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Toili*).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode ceramah belum mampu menumbuhkan aktivitas belajar siswa secara aktif.
2. Sebagian siswa masih kurang berfikir kritis untuk setiap masalah geografi yang ajarkan.

3. Siswa masih kurang berlatih dengan contoh-contoh kasus yang berbasis masalah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi topik lingkungan hidup? Untuk mengetahui pengaruhnya, diberi perbandingan agar terlihat adanya perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi topik lingkungan hidup yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan yang menggunakan pembelajaran langsung. Oleh karena itu, rumusan masalah secara operasional adalah "apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menggunakan pengajaran langsung".

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Secara operasional tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menggunakan pengajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritisnya yaitu sebagai salah satu acuan di dalam menggunakan model pembelajaran di sekolah dan menjadi bahan masukan kearah penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar kemampuan berfikir kritis siswa lebih baik dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran.

Manfaat praktisnya yaitu untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta melihat pengaruh dari pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.